

PENGARUH PELAKSANAAN DINAS JAGA UNTUK MENCEGAH TUBRUKAN DI MV. LINE 8

Octi Avriani¹, Arief Supriatna², Jaka Alkafalbadira³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi Malahayati Jakarta

Alamat: Marunda, Cilincing, Jakarta Utara, Daerah Khusus Jakarta 14150

Korespondensi penulis: octynegara@gmail.com*

ABSTRAK: Mualim jaga memiliki peran penting dalam mengolah gerak kapal pada saat berlayar untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan untuk menghindari bahaya-bahaya tubrukan. Perumusan masalah yang diambil penulis dalam skripsi ini adalah pelaksanaan dinas jaga untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan di MV. Dumai Line 8 optimalisasi penggunaan alat-alat navigasi untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan dan upaya yang dilakukan dalam kondisi darurat dinas jaga. Dengan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, pelaksanaan dinas jaga dapat digambarkan secara jelas dan nyata karena data diperoleh dari interview secara langsung serta ditunjang metode kepustakaan yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai gambaran yang lebih jelas mengenai informasi yang disampaikan.

Kata Kunci : Mencegah Tubrukan, Pengaruh dinas jaga, Navigasi.

ABSTRAC: Mualim jaga has an important role in processing the movement of the ship when sailing to avoid unwanted things to avoid collision hazards. The formulation of the problem taken by the author in this thesis is the implementation of guard service to prevent collision hazards in MV. Dumai Line 8 optimizes the use of navigation tools to prevent collision hazards and efforts made in emergency conditions of the guard service. With qualitative research methods that produce descriptive data, the implementation of guard service can be described clearly and realistically because the data is obtained from direct interviews and supported by literature methods that provide a clearer picture of the information conveyed.

Keywords : Preventing collisions, Influence of guard service, Navigation

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan dinas jaga laut pada saat kapal sedang berlayar diperlukan konsentrasi, ketelitian, tanggung jawab yang tinggi dalam membawa kapal serta kecakapan sebagai pelaut yang baik dalam pengambilan keputusan. Maka mualim jaga sebagai pengganti Nahkoda, dia

bertanggung jawab penuh setiap saat selama jam tugasnya terhadap keselamatan kapal dan patuh terhadap Collision Regulation 1972 dan Regulation II/1 dari STCW 1978 as amended in 2010. Sebagai mualim yang professional dalam menjalankan tugasnya, perlu didukung oleh data-data navigaasi yang dapat dipertanggungjawabkan, yang mana data-data tersebut didapatkan dari pemerintah/agen atau pihak lain. Ini diperlukan partisipasi dari mualim itu sendiri dalam mengolah informasi-informasi yang ada seperti rintangan-rintangan pelayaran, gangguan-gangguan magnetik dan pencemaran laut agar dalam pelaksanaan dinas jaga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Adapun dalam pelaksanaan dinas jaga yang efisien, mualim harus yakin bahwa semua peringatan dini secara visual yang berlangsung pada situasi yang ada, termasuk kehadiran kapal-kapal dan tanda-tanda dari daratan pengamatan yang terus menerus dan baringan dari kapal-kapal yang mendekati serta pengamatan radar dan echo sounder secara berkala.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan data kualitatif yaitu semua bahan, keterangan, dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara matematis karena wujudnya adalah keterangan verbal (kalimat dan data) dengan teknik ini peneliti hanya mengumpulkan data-data, informasi-informasi, fakta-fakta, keterangan-keterangan yang bersifat kalimat dan data dari permasalahan yang peneliti anggap penting dan mendukung dalam hal pengumpulan data instansi terkait yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Miles dan Huberman (2019:16) analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. proses reduksi data adalah merupakan suatu proses pemilihan data penyederhanaan, pengabstrakan data dan transformasi kasar yang manual dari catatan-catatan dilapangan.

2. Penyajian Data adalah merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan yang harus dilakukan.

3. Menarik Kesimpulan adalah memulai mencari data dengan mencari arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sejarah Singkat

Melalui akta tertanggal 02 November 1979 No 90 yang dikeluarkan NOTARIS dan Penjabat Pembuat Akta Tanah, telah berdiri Indoma Bahari di Dumai. Untuk itu perusahaan beraktifitas sebagaimana yang tercantum dalam akte notaris, dengan terbentuknya perusahaan ini, Perusahaan menangani yaitu menyediakan bagi masyarakat suatu fasilitas transportasi laut yang menghubungkan antara pulau yang satu dengan yang lainnya pada Provinsi Riau dan luar Provinsi Riau. Adapun Rute atau tujuan PT. Indoma Bahari ini telah ditentukan sesuai dengan izin yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Tanjung Pinang, Pulau Batam, Tanjung Balai Karimun, Selat Panjang, Tanjung Buton, Sungai Pakning, Bengkalis dan Dumai. Adapun pertama terbentuknya PT. Indoma Bahari ini yaitu terletak pada Kota Administratif Dumai (sekarang Kota Dumai), dan sekarang sudah mempunyai beberapa Kantor Cabang yang tersebar pada Provinsi Riau.

Dengan demikian semakin banyaknya dibuka kantor cabang dan rute perjalanan, maka tentunya perusahaan akan mempersiapkan armada yang cukup dan memadai. Pada saat ini PT. Indoma Bahari mempunyai armada kapal pengangkut penumpang yaitu dengan jumlah 10 (sepuluh) buah, dengan kapasitas penumpang adalah sebanyak 265 orang.

Pembahasan

Semua kapal wajib melakukan tugas jaga ini tanpa kecuali sesuai dengan aturan dinas jaga yang ditetapkan di atas kapal. Tujuan dinas jaga adalah untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan terjadinya tabrakan, pelarian, atau risiko lainnya. Sehingga diharapkan pada akhirnya akan tercipta situasi yang terkendali dan aman sesuai dengan apa yang diantisipasi oleh semua pihak. Seluruh kegiatan pengawasan yang dilakukan selama 24 (24) jam dengan maksud bekerja untuk menciptakan keselamatan dan keamanan selama bertugas merupakan dinas jaga. Peraturan Standard Of Training Certification And Watchkeeping (STCW) mengatur tentang pelaksanaan dinas jaga yang dilakukan oleh petugas jaga di kapal pada saat kapal sedang berlayar atau berlabuh. Berdasarkan Seksi A-VIII/2 Bagian 4 STCW Code amandemen tahun 2010 tentang pergantian tugas jaga, setiap regu pengganti jaga harus telah berada di tempat tugasnya sedikitnya 15 menit sebelum serah terima jaga. Setengah jam lebih awal akan menjadi alarm bagi petugas penjaga yang baru. Mereka harus melihat haluan kapal, mercusuar, perintah kapten, dan membiasakan diri dengan situasi begitu mereka berada di anjungan. Perwira yang diganti

PENGARUH PELAKSANAAN DINAS JAGA UNTUK MENCEGAH TUBRUKAN DI MV. LINE 8

menyerahkan pengawalannya dengan memberikan keterangan yang diperlukan, seperti posisi terakhir kapal, cuaca, kapal lain, dan hal-hal lain yang dianggap perlu. Penjaga lama harus menandatangani jurnal jaga sebagai tugas yang bertanggung jawab atas yang baru. penjaga untuk memastikan penyerahan tugas yang tepat. Awak kapal diperlukan untuk mengoperasikan alat navigasi, khususnya awak bagian geladak, yang meliputi perwira geladak dan juru mudi, keduanya melapor kepada nakhoda, dan bertanggung jawab atas pengoperasian alat navigasi. Anda harus memenuhi standar yang digariskan dalam Standard Training Certification and Watchkeeping (STCW) dan Peraturan Menteri, juga dikenal sebagai Keputusan Menteri, untuk bergabung dengan kru.

Dalam hal ini, persyaratan untuk menjadi anggota kru antara lain memiliki sertifikat keahlian dan keterampilan pelaut. keterampilan pelaut untuk bagian dek meliputi sertifikat ECDIS, RADAR/ARPA, GMDSS, BST, SCRIB, MEFA, dan AFF. Sertifikat keahlian pelaut untuk bagian dek berkisar dari Level V hingga Level I. Berdasarkan tabel 4.3 Jam Kerja dan Jam Istirahat MV. Dumai Line 8 yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa jam kerja di MV. Dumai Line 8 yang dibuat oleh mualim I sudah sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan Chapter VIII STCW as amended in 2010 Section A-VIII/1 yang menyebutkan bahwa :

1. Minimum 10 jam istirahat dalam periode waktu 24 jam.
2. 77 jam istirahat dalam 7 hari periode.
3. Jam istirahat dapat dibagi menjadi tidak lebih dari 2 periode, yang mana salah satunya harus berdurasi sedikitnya selama 6 jam dan interval waktu antara periode yang berlangsung secara terus menerus tidak boleh melampaui 14 jam.
4. Pengurangan jam istirahat menjadi 70 jam istirahat dalam periode 7 hari diperbolehkan untuk waktu yang tidak melampaui 2 minggu berturut-turut.
5. Nakhoda harus menempatkan pengumuman yang isinya pembagian jam kerja di atas kapal, yang berisikan informasi jadwal kerja/istirahat harian selama berlayar dan selama di pelabuhan pada tempat yang mudah dilihat dan diakses di atas kapal. Ia melanjutkan, jika suatu pekerjaan dilakukan dalam waktu yang lama akan membuat pekerja bosan dan cepat lelah. Akibatnya

produktivitas karyawan dalam bekerja tidak maksimal. tidak sebanding dengan waktu yang dibutuhkannya untuk menyelesaikan suatu tugas.

Penulis melakukan penelitian dengan maksud untuk mengetahui prosedur pelaksanaan dinas jaga sesuai dengan aturan-aturan yang sudah berlaku dan di terapkan di atas kapal. Dengan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, pelaksanaan dinas jaga dapat digambarkan secara jelas dan nyata karena data diperoleh dari observasi atau pengamatan serta ditunjang studi literatur yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai informasi yang disampaikan. Berikut penulis akan menguraikan beberapa penyebab penyimpangan prosedur dinas jaga yang terjadi di MV. Dumai Line 8 dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah hal tersebut.

1. Penyebab Timbulnya Penyimpangan Prosedur Dinas Jaga Adapun penyebab timbulnya penyimpangan prosedur dinas jaga di MV. Dumai Line 8 adalah :
 - a. Tidak melakukan pengamatan keliling dengan baik saat dinas jaga.
 - b. Pergantian tugas jaga yang tidak sesuai dengan prosedur berdasarkan Seksi A-VIII/2 Bagian 4 STCW Code amandemen tahun 2010 tentang pergantian tugas jaga.
 - c. Nakhoda maupun perwira dek belum sepenuhnya bisa mengatasi pengoperasian alat-alat navigasi yang sedang bermasalah.
 - d. Kurangnya rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka dan beranggapan bahwa terlambat jaga adalah hal yang biasa. Selain itu, pada saat jam istirahat mereka tidak mempergunakan jam istirahat dengan baik, sehingga mengakibatkan kelelahan pada crew yang berujung tidak focus nya saat berjaga.

2. Upaya yang dapat dilakukan untuk Mencegah Terjadinya Bahaya Tubrukan di atas Kapal

Sebagaimana telah ditulis di atas, terdapat beberapa alternatif yang diajukan penulis sebagai pemecahan masalah yang diangkat dari skripsi ini, yaitu:

- a. Setiap tindakan yang diambil untuk menghindari tubrukan harus dilakukan secara ketat pada waktu yang tepat dan sesuai dengan standar pelayaran yang baik. Oleh karena itu, penggunaan alat bantu navigasi harus digunakan semaksimal mungkin ketika meningkatkan keterampilan tugas jaga, terutama yang berkaitan dengan pengamatan. karena mengawasi hal-hal sangat penting untuk menghindari tabrakan dan menjaga perjalanan tetap aman.
- b. Perwira penjaga pengganti harus benar-benar menyadari posisi kapal (baik posisi yang dapat diprediksi atau posisi yang tepat) dan rute pelayaran, serta haluan dan kecepatan kapal, kendali ruang mesin tak berawak, dan potensi bahaya navigasi.

PENGARUH PELAKSANAAN DINAS JAGA UNTUK MENCEGAH TUBRUKAN DI MV. LINE 8

- c. Untuk melakukan pengamatan yang baik dan mengambil tindakan sesegera mungkin untuk menghindari kemungkinan bahaya tabrakan, nakhoda dan nakhoda harus mengoptimalkan pengoperasian dan pemeliharaan peralatan navigasi.
- d. Perwira jaga pengganti setengah jam atau 15 menit sebelum jam jaga harus berada di anjungan agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di anjungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah, maka penulis menarik kesimpulan:

1. Pelaksanaan dinas jaga untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan di MV. Dumai Line 8 adalah dengan melakukan pengamatan keliling dan memperhatikan kecepatan aman kapal yang telah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan secara internasional, dan sebagai seorang pelaut *professional* akan lebih dihargai apabila kita dapat melaksanakan tugas dengan disiplin agar tercipta keadaan yang kondusif.
2. Penggunaan alat-alat navigasi untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan di MV. Dumai Line 8 adalah harus digunakan semaksimal mungkin yaitu salah satunya dengan menggunakan radar untuk pengamatan target yang dianggap mempunyai potensi berbahaya terhadap keselamatan dan alat-alat navigasi lain yang berguna untuk mencegah terjadinya tubrukan serta cek secara berkala kondisi alat-alat navigasi tersebut agar siap sedia digunakan dalam kondisi darurat dinas jaga.
3. Upaya untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan dalam keadaan darurat dinas jaga adalah dengan berpedoman pada sijil keadaan darurat serta infokan ke kapten segera dan kendali dalam bernavigasi segera diambil alih oleh kapten.

Daftar Pustaka

Branch, 2028, *Dictionary Of Shipping Internasional Business Trade Terms And Abbreviations*. London.

Moleong,J Lexy, 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhadjir,Noeng, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin. Nazir,Moh, 2019, *Metode Penelitian Bogor: Galia Indonesia*

Penyusun,Tim, 2017 *Penerbit Buku Maritim Semarang: PT Gramedia Purwantomo*

Sugiyono, 2021, *Metode Penelitian Pendidikan “pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D”*
Bandung: Alfabeta

Sarwono,Jonathan, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Winardi, 2019, *Pengantar Manajemen Penjualan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti